

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan dari individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara, pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai transfer pengetahuan. Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan di sengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh seorang guru kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya yang dimiliki seperti kemampuan akademis, relasional, bakat-bakat, talenta, kemampuan fisik, dan daya-daya seni (Prawira, 2007).

Menurut UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14, menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak dia lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan selanjutnya (Susanto, 2017).

Menurut UU diatas, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan anak usiadini bertujuan untuk memberikan stimulus kepada anak usia dini baik secara perkembangan fisik yaitu motorik kasar maupun motorik kasar, perkembangan kecerdasan yaitu daya pikir, daya cipta, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional serta perkembangan bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan usia perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini juga membuat anak lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan baru apabila dia sesudah dijenjang pendidikan anak usia dini memasuki pendidikan dasar. Hal itu disebabkan oleh anak sudah sering beradaptasi dengan lingkungan selain keluarganya selama di PAUD. Akan berbeda dengan anak yang tidak dimasukkan kedalam PAUD, dia cenderung akan sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan barunya karena belum terbiasa.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakandilakukanolehpendidikdanorangtuadalamprosesperawatan,

pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan.

Salah satu kecerdasan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini yaitu kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis pada anak-anak terlihat lebih jelas dibandingkan dengan orang dewasa. Anak-anak menikmati lingkungan alam secara mendalam dan tidak menganggap lingkungan sekitarnya hanyalah latar belakang dari peristiwa yang ia alami (Suyadi, 2004).

Setiap anak lahir dengan kecerdasan yang berbeda-beda. Salah satu diantara kecerdasan tersebut yakni kecerdasan naturalis (*Naturalist Intelligent*). Teori kecerdasan ini dicetuskan pertama kali oleh Howard Gardner yang pada awalnya hanya membagi kecerdasan menjadi tujuh macam yaitu kecerdasan logis matematis, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan linguistik, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal. Dia berpikir bahwa kecerdasan naturalis adalah cara untuk menggambarkan jenis manusia, menggolongkan, dan menyimpulkan lingkungan alam. Sejauh ini kecerdasan naturalis membantu manusia untuk bertahan hidup mereka tahu tumbuhan apa yang dapat dimakan, kapan untuk menaburkan bibit dan bagaimana untuk menggunakan pengobatan alami (Deviani, 2013).

Ciri-ciri yang dapat dilihat ketika anak memiliki kecerdasan naturalis diantaranya yaitu kemampuan anak pada ketertarikan dunia alam, kemampuan anak menandai kesamaan mampu perbedaan disekitarnya, kemampuan anak menandai pola dan benda-benda alam, dan ketertarikan anak dengan cerita-cerita yang berkaitan dengan fenomena alam, serta anak suka memperhatikan alam yang ada disekitarnya. Ciri-ciri itu terus berkembang pada anak dengan bertambahnya usia. Pertambahan usia dapat membuat dan mengembangkan daya pikir dan sudut pandang anak dalam menyikapi dan melihat alam sekiranya (Musfiroh, 2008).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Persis 180 Miftahul Jannah Kecamatan Andir Kota Bandung diidentifikasi bahwa kecerdasan naturalis

anak usia dini belum berkembang dengan baik dikarenakan minimnya kegiatan yang dapat membantu mengembangkan kecerdasan naturalis anak.

Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti di RA Persis 180 Miftahul Jannah Kecamatan Andir di Kota Bandung sebagai objek penelitian. Dikarenakan di sekolah ini belum menerapkan metode percobaan sederhana atau bereksperimen dalam peningkatan kecerdasan naturalis anak. Dan di sekolah ini belum banyak melakukan kegiatan dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak, dikarenakan lahan tanah yang sangat minim untuk melakukan kegiatan dengan metode eksperimen. Sehingga peneliti ingin meneliti kecerdasan naturalis anak dalam kegiatan percobaan sederhana di RA Persis 180 Miftahul Jannah Kecamatan Andir Kota Bandung ini.

Salah satu kecerdasan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini yaitu kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis pada anak-anak terlihat lebih jelas dibandingkan dengan orang dewasa. Anak-anak menikmati lingkungan alam secara mendalam dan tidak menganggap lingkungan sekitarnya hanyalah latar belakang dari peristiwa yang di alami. Dengan demikian diharapkan, agar anak-anak sebagai generasi penerus dan calon pemimpin negeri ini akan memiliki karakter yang lebih ramah terhadap lingkungan dan memiliki keadaaan untuk menjaga dan melestarikan keanekaragaman hayati (Suyadi, 2004).

Kecerdasan naturalis adalah kecerdasan mengenai alam ini, seperti hewan dan tumbuh-tumbuhan yang ada disekitar kita (Kusmayadi, 2012). Dengan mengembangkan kecerdasan naturalis sejak dini pada anak tidak hanya dapat menumbuhkan rasa cintanya terhadap tumbuh-tumbuhan dan hewan saja tetapi membuat anak sejak dini dapat mengenali ciptaan Allah dan anak dapat mendekatkan diri serta timbulnya rasa syukur terhadap yang telah Allah ciptakan dan berikan kepada manusia.

Kecerdasan naturalis merupakan salah satu dari beberapa kecerdasan yang diantaranya kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musical, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis adalah kecerdasan kedelapan yang dikenalkan oleh Howard Gardner.

Dia berpikir bahwa kecerdasan naturalis adalah cara untuk menggambarkan jenis manusia, menggolongkan, dan menyimpulkan lingkungan alam. Sejauh ini kecerdasan naturalis membantu manusia untuk bertahan hidup mereka tahu tumbuhan apa yang dapat dimakan, kapan untuk menaburkan bibit-bibit dan bagaimana untuk menggunakan pengobatan alami (Deviani, 2013).

Dengan kegiatan ini membuat anak untuk menemukan bukti kebenarandari suatu teori yang sedang dipelajarinya. Proses pembelajaran dengan menggunakan kegiatan percobaan ini anak diberi kesempatan untuk mengalami sendiri, mengikuti objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek keadaan atau proses tertentu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana kecerdasan naturalis anak usia dini di Kelompok B RA Persis 180 Miftahul Jannah Kecamatan Andir Kota Bandung melalui penerapan metode percobaan sederhana di kelas eksperimen?
2. Bagaimana kecerdasan naturalis anak usia dini di Kelompok B RA Persis 180 Miftahul Jannah Kecamatan Andir Kota Bandung melalui penerapan metode proyek di kelas kontrol?
3. Bagaimana perbedaan kecerdasan naturalis anak usia dini di Kelompok B RA Persis 180 Miftahul Jannah Kecamatan Andir Kota Bandung antara menggunakan metode percobaan sederhana dan metode proyek?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Kecerdasan naturalis anak usia dini di Kelompok B RA Persis 180 Miftahul Jannah Kecamatan Andir Kota Bandung melalui penerapan metode percobaan sederhana di kelas eksperimen.
2. Kecerdasan naturalis anak usia dini di Kelompok B RA Persis 180 Miftahul Jannah Kecamatan Andir Kota Bandung melalui penerapan metode proyek di kelas control.

3. Perbedaan kecerdasan naturalis anak usia dini di Kelompok BRAPersis 180 Miftahul Jannah Kecamatan Andir Kota Bandung antara menggunakan metode percobaan sederhana dan metode proyek.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dapat memberikan pemikiran sekaligus untuk memberikan informasi dan wawasan teori peningkatan kecerdasan naturalis.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat antara lain:

a. Bagi Kepala Sekolah/Kepala Yayasan

Penelitian ini sebagai bahan masukan dalam program tentang kegiatan percobaan sederhana khususnya di Kelompok B RA Persis 180 Miftahul Jannah Kecamatan Andir Kota Bandung.

b. Bagi Guru

Penelitian ini sebagai bahan masukan terhadap guru pada kegiatan percobaan sederhana yang mampu menuntun peserta didik untuk aktif dalam kecerdasan naturalis.

c. Bagi Anak

Melalui kegiatan yang sudah dilaksanakan diharapkan agar anak lebih efektif dalam meningkatkan kecerdasan naturalis melalui kegiatan percobaan sederhana dan sebagai motivasi anak agar lebih semangat dan semoga menambah wawasan dalam kegiatan tersebut.

d. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh pengetahuan baru ketika proses penelitian dan pengetahuan yang didapatkan oleh peneliti dapat diterapkan secara langsung dan meningkat mutu seorang pendidik.

E. Kerangka Berpikir

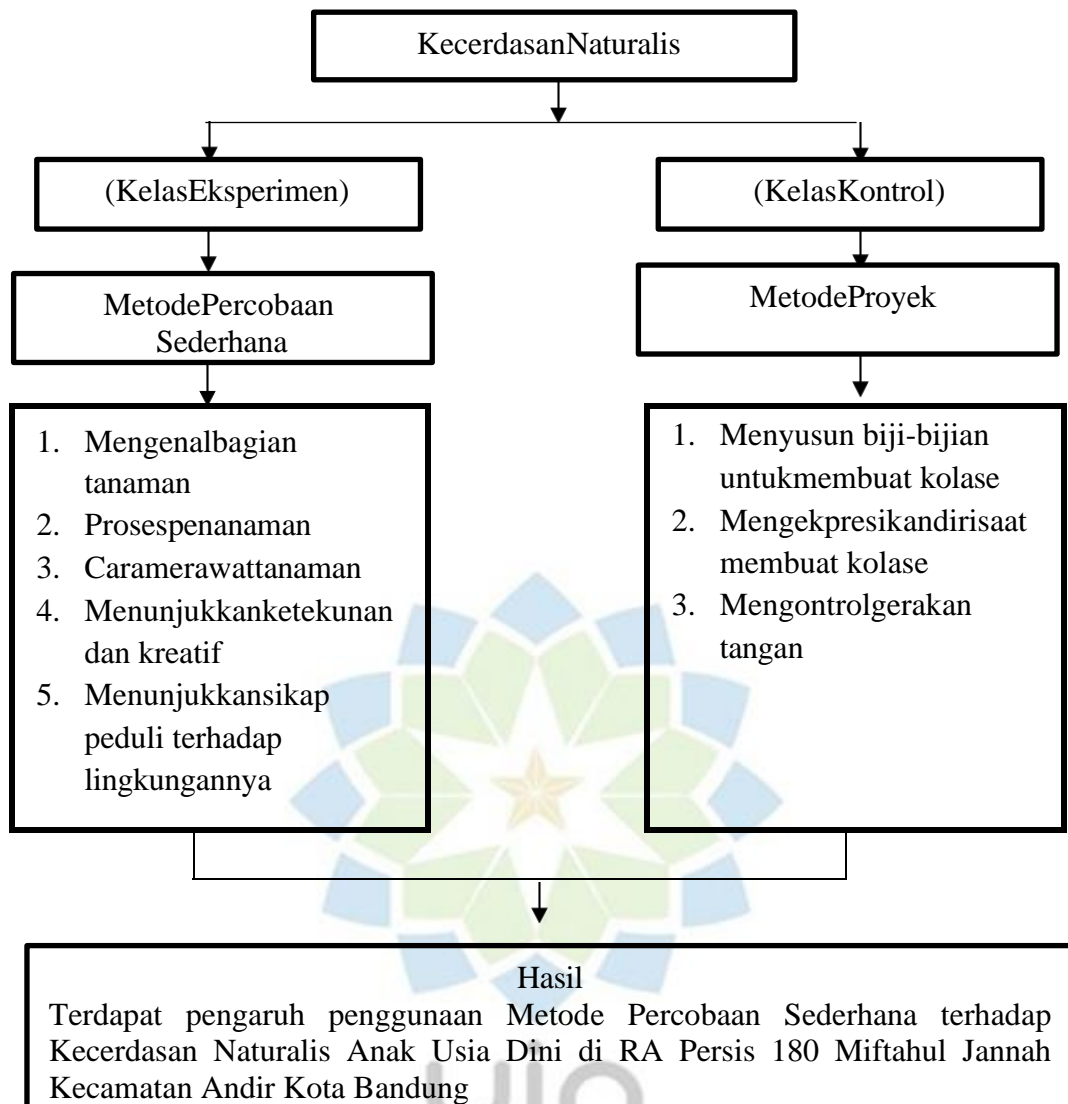
Kerangka berpikir merupakan sebuah alat pemecah dalam sebuah penelitian. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Howard Gardner. Alasan peneliti menggunakan teori ini karena teori ini adalah salah satu

dari macam-macam *Multiple Intelligence*. Hal ini menunjukkan seberapa sensitif seseorang terhadap alam dan dunia di sekelilingnya. Semoga penelitian ini bermanfaat dan memberikan informasi yang akurat untuk memenuhi kebutuhan minimum sebelum dapat naik ke tingkat yang lebih tinggi hingga dapat mewujudkan dirinya sendiri.

Orang yang memiliki kecerdasan naturalis tinggi memiliki kemampuan untuk membedakan berbagai varietas tanaman, hewan, gunung, atau awan di lingkungannya masing-masing. Kecerdasan naturalis berhubungan dengan menangkap suatu pola dan melihat hubungan antara unsur-unsur di alam. Anak-anak yang memiliki peningkatan kecerdasan naturalis mungkin memiliki keinginan yang tinggi akan tingkah lakunya, atau kebiasaan dan lingkungan dari spesies lainnya. Anak dengan kecerdasan naturalis biasanya berminat pada fenomena alam atau lingkungan, atau menunjukkan minat pada subjek yang tidak biasa seperti biologi, zoologi, botani, geologi, meteorology, paleontology, atau astronomi (Gardner, 2011).

Kecerdasan naturalis ialah kemampuan untuk mengenali berbagai jenis flora, fauna, dan fenomena alam lainnya, seperti asal usul binatang, pertumbuhan tanaman, terjadinya tata surya, berbagai galaksi dan lain sebagainya (Prezylia, Sasongko, Ardina, 2021). Kecerdasan naturalis adalah kemampuan dalam melakukan kategorisasi dan membuat hierarki terhadap keadaan organisme seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, misalnya akan berani mendekati, memegang, mengelus, bahkan memiliki naluri untuk memeliharanya, tapi pada kenyatannya yang terjadi di Miftahul Jannah masih ada peserta didik yang belum memahami tentang merawat tanaman.

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk meningkatkan kecerdasan naturalis dengan metode eksperimen di RA Persis 180 Miftahul Jannah Kecamatan Andir Kota Bandung dan dijelaskan kerangka berpikir dengan skema sebagai berikut :



Gambar 1.1
Skema Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Sesuai dengan rumusan masalah dan kerangka berpikir yang dikemukakan dalam penelitian ini. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan kegiatan percobaan sederhana terhadap kecerdasan naturalis anak usia dini di RA Persis 180 Miftahul Jannah Kecamatan Andir Kota Bandung, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Terdapat perbedaan kecerdasan naturalis anak yang menggunakan metode percobaan sederhana (kelas eksperimen) dengan yang menggunakan metode proyek (kelas kontrol).

H_a = Tidak terdapat perbedaan kecerdasan naturalis anak yang menggunakan metode percobaan sederhana (kelas eksperimen) dengan yang menggunakan metode proyek (kelas kontrol).

Pembuktian hipotesis di atas dilakukan dengan cara membandingkan harga t_{hitung} dengan harga t_{tabel} pada taraf signifikan tertentu. Prosedur pengujiannya berpedoman pada ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Karmila, 2018, Universitas Bengkulu, Program Studi Pendidikan Guru Paud, Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Kelompok B Paud Terpadu Witri 1 Kota Bengkulu. Subjek penelitian adalah kelompok B5 yang berjumlah 10 anak terdiri dari anak 3 laki-laki dan 7 perempuan. Berdasarkan hasil observasi terhadap PAUD Terpadu Witri 1 Kota Bengkulu dalam meningkatkan kecerdasan naturalis pada kegiatan berkebun didapat dengan statistik dan persen data guru dengan rata-rata. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa melalui kegiatan berkebun dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak yang dibuktikan dengan hasil analisis siklus I yaitu 3,36 dengan kriteria cukup dan siklus II yaitu 4,8 dengan kriteria baik. Persamaan antara peneliti terdahulu dan yang akan sayalakukan ini yaitu peningkatan kecerdasan naturalis, adapun perbedaan dengan peneliti terdahulu yaitu penggunaan metode yang berbeda.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Via Suri Hasan, 2020, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Implementasi Metode Eksperimen dalam Meningkatkan Kecerdasan

Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di TK Perintis Putra Sungkai Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Subjek penelitian adalah Kelompok B yang berjumlah 20 anak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode eksperimen dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di TK Perintis Putra Sungkai Lampung Selatan. Bahwa pada langkah penerapan metode eksperimen, pada tahap evaluasi tidak dilakukan oleh guru. Maka masih ada yang belum tercapai dalam penerapannya. Sehingga metode eksperimen yang sudah diterapkan oleh guru tetapi dalam pelaksanaannya anak belum berkembang secara maksimal yaitu saat guru melakukan evaluasi terhadap anak setelah kegiatan eksperimen. Evaluasi yang seharusnya dilakukan oleh guru supaya anak memiliki kecerdasan naturalis yaitu menggunakan unjuk kerja dan menggunakan catatan anekdot dikarenakan saat anak akan melakukan kegiatan tersebut, merekam memiliki rasa tanggung jawab sendiri dengan apa yang dilakukannya dan dengan seiringnya waktu kecerdasan naturalis mereka akan meningkat. Dan evaluasi yang sudah dilakukan oleh guru yaitu menggunakan tanya jawab tetapi dalam bertanya jawab guru hanya memberikannya di awal pembelajarannya saja. Pada akhir pembelajaran guru jarang memberikannya. Seharusnya guru harus menerapkan kegiatan evaluasi secara rutin dan mengulang-ulang kembali materi yang sudah dilakukan. Pada saat guru menanyakan kembali anak mudah memahami dan mengerti dalam kegiatan yang sudah dilakukan. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan yang akan saya lakukan adalah metode percobaan sederhana atau eksperimen, adapun perbedaan dengan peneliti terdahulu kegiatan dalam metode tersebut.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Eka Ratnasari, 2015, Universitas Negeri Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini, Pengaruh Penggunaan Metode Percobaan Sederhana Terhadap Penguasaan Konsep Udara Dalam Pengenalan Sains Pada Anak Usia 4-5 Tahun TK Negeri Pembina Yogyakarta. Subjek penelitian adalah anak

usia 4-5 tahun berjumlah 45 anak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua kelompok dinyatakan terdistribusi normal ($0,446 > 0,05$) dan dari uji homogenitas didapat kedua kelompok bersifat homogen ($0,740 > 0,05$). Hasil uji-t menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan ($p < 0,001$) pada df 28. Pada subtema udara mengembang karena suhu, thitung $>$ ttabel ($3,497 > 2,048$) sedangkan pada subtema udara memiliki tekanan, thitung $>$ ttabel ($2,875 > 2,048$). Nilai rerata *posttests* pada sub tema udara mengembang karena suhu adalah sebesar 8,33 untuk kelompok eksperimen dan 6,90 untuk kelompok kontrol. Hasil *posttest* kedua pada kelompok eksperimen sebesar 8,30 dan pada kelompok kontrol 7,33. Dengan demikian, penggunaan metode percobaan sederhana memiliki pengaruh positif terhadap penguasaan konsep udara pada pengenalan sains pada anak TK usia 4-5 tahun. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan yang akan saya lakukan adalah metode percobaan sederhana atau eksperimen, adapun perbedaan dengan peneliti terdahulu kemampuan yang akan ditingkatkan.

